

**KEPEMIMPINAN KEPALA TPQ DALAM MENGEMBANGKAN MOTIVASI
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ H. ABDURRAHMAN MI MA'ARIF
KLIWONAN WONOSOBO**

¹Robingun Suyut El Syam,² Azza Aulia Gladis Puspita Dewi, ³Iga Nurmalasari, ⁴Diana
Dwiyanti

¹robysy@unsiq.ac.id, ²auliagladis04@gmail.com, ³iganurmala16@gmail.com,
⁴dwiyantidian90@gmail.com

^{1,2,3,4} Universitas Sains Al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe the leadership of the head of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) in developing students' motivation to read the Qur'an at TPQ H. Abdurrahman MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects include the head of TPQ, ustadz/ustadzah, students, and guardians of students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews. The results show that the head of TPQ applies a democratic leadership style that is participatory, communicative, and flexible. This leadership plays an effective role in creating a conducive learning environment and increasing students' motivation to learn. The strategies implemented include creating a pleasant learning atmosphere, providing role models, awards (rewards), variations in learning activities, an individual approach, improving the quality of teaching staff, and collaboration with parents. In addition, instilling spiritual values is also an important factor in building students' intrinsic motivation. The success of this strategy is supported by the enthusiasm of the teaching staff, parental support, and the positive influence of peers. Inhibiting factors include the limited number of teaching staff, limited learning time, and the negative influence of the social environment. Therefore, effective leadership from the TPQ principal and synergy between various parties are key to increasing students' motivation to read the Quran.

Keywords: leadership, learning motivation, TPQ, reading the Quran, Qiraati method

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam mengembangkan motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ H. Abdurrahman MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala TPQ, ustadz/ustadzah, santri, serta wali santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TPQ menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang partisipatif, komunikatif, dan fleksibel. Kepemimpinan tersebut berperan efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi belajar santri. Strategi yang diterapkan meliputi penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pemberian keteladanan, penghargaan (reward), variasi kegiatan pembelajaran, pendekatan individual, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta kerja sama dengan orang tua. Selain itu, penanaman nilai-nilai spiritual turut menjadi faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik santri. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh semangat tenaga pendidik, dukungan orang tua, serta pengaruh positif teman sebaya. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah tenaga pendidik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh negatif lingkungan pergaulan. Dengan demikian,

kepemimpinan kepala TPQ yang efektif dan sinergi antara berbagai pihak menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Motivasi belajar, TPQ, Membaca Al-Qur'an, Metode Qiraati.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, disampaikan oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sebuah perintah, melainkan sebuah keharusan bagi setiap Muslim sebagai penunjuk jalan hidup (hudan linnaas) demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai landasan kehidupan, pengenalan akan ajarannya sejak dini sangatlah penting agar tumbuh rasa sayang yang bisa melindungi anak dari pengaruh buruk di sekitarnya.

Pada dasarnya, tujuan diciptakannya manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT, seperti yang dinyatakan dalam firman-Nya di QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku. "

Ibadah yang benar, seperti shalat dan berdoa, sangat membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi syarat utama agar ibadah yang dilakukan sah. Allah SWT juga menekankan tanggung jawab orang tua dalam melindungi keluarga dari siksa neraka melalui pengajaran agama, sebagaimana tertuang dalam QS. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dari api neraka, yakni dari murka Allah yang menyebabkan kamu diseret ke dalam neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ada manusia yang dibakar dan ada manusia yang menjadi bahan bakar; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga tidak ada malaikat yang bisa disogok untuk mengurangi atau meringankan hukuman; dan mereka patuh dan disiplin selalu mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepada mereka."

Namun, dalam kenyataannya, proses belajar Al- Qur'an seringkali menemui tantangan berat. Faktor dari dalam diri anak seperti rasa malas dan kurangnya ketertarikan, serta faktor dari luar seperti pengaruh dari teman sebaya. Di sinilah, dorongan untuk belajar menjadi sangat penting. Dorongan adalah daya penggerak utama yang membuat santri bersemangat dan tekun dalam mencari ilmu.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) hadir sebagai lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan memenuhi kebutuhan tersebut. Kesuksesan sebuah TPQ dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kepemimpinan pimpinannya. Pimpinan TPQ bertindak sebagai pengatur sekaligus pemacu yang harus mampu menyelaraskan para pengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Gaya kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar santri agar terus tekun belajar di tengah perkembangan zaman yang pesat.

Di TPQ H. Abdurrahman menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pimpinannya sangat berpengaruh dalam mengarahkan para ustadz/ustadzah untuk memberikan dukungan baik secara mental maupun keterampilan kepada santri. Keberhasilan santri dalam menyelesaikan tingkatan-tingkatan Qiraati hingga tamat sangat dipengaruhi oleh cara pimpinan TPQ dalam mengelola semangat belajar, baik melalui kebijakan pemberian apresiasi, penciptaan lingkungan yang agamis, maupun jalinan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa di lingkungan MI Ma'arif Kliwonan.

Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna untuk mengetahui: 1). Bagaimana model kepemimpinan kepala TPQ di TPQ H. Abdurrahman MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo?, 2). Apa saja strategi yang diterapkan kepala TPQ dalam membangun dan mengembangkan motivasi belajar santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Qiraati?, serta 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala TPQ dalam menjalankan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar santri tersebut?.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendalami fenomena kepemimpinan kepala TPQ dalam upaya mendorong motivasi belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Qiraati.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini ingin menjelaskan secara sistematis, faktual, dan tepat tentang kepemimpinan kepala TPQ, strategi yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi dalam usaha meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala TPQ

Kepemimpinan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan nonformal. TPQ H. Abdurrahman didirikan pada tahun 2008 dan hingga saat ini terus berperan dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, kepala TPQ tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai penghubung antara pihak yayasan dengan para ustaz dan ustazah, serta sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Ditinjau dari perspektif gaya kepemimpinan, kepala TPQ menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang ditandai dengan proses pengambilan keputusan melalui mekanisme musyawarah.¹ Setiap kebijakan serta penyelesaian permasalahan dilakukan secara kolektif dengan melibatkan ustaz dan ustazah, sehingga mendorong partisipasi aktif dari seluruh unsur yang terlibat. Selain itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan bersifat fleksibel, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara fungsi pengawasan dan pemberian otonomi kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam aspek pengelolaan lembaga, kepala TPQ menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala TPQ juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada ustadz dan ustadzah agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan produktif.²

¹ Aula, Niswatul. (2026). Peran Kepala TPQ Sebagai Leader Dalam Pengembangan Pembelajaran Al Qur'an di Tpq Al Abror di Dukuhbenda Bumijawa Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). Hal. 45.

² Fitriyah, Nurul. (2011). Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 22- 23.

Koordinasi antara kepala TPQ dengan ustaz dan ustazah dilaksanakan secara sistematis melalui pertemuan rutin mingguan yang dimanfaatkan sebagai forum evaluasi serta diskusi terkait kendala dan pengembangan program. Di samping itu, terdapat rapat evaluasi berkala yang dilaksanakan setiap tiga bulan untuk memantau keberlangsungan serta efektivitas program pembelajaran. Pola komunikasi yang diterapkan bersifat terbuka dan dua arah, sehingga mampu memperkuat kerja sama serta meningkatkan kualitas pengelolaan TPQ.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala TPQ di lembaga ini dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan yang efektif, karena mampu mengintegrasikan fungsi manajerial, partisipatif, dan komunikatif dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

2. Strategi Kepala TPQ dalam Membangun Motivasi Siswa

Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran strategis dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar santri. Motivasi merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut kesabaran, ketekunan, serta latihan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kepala TPQ tidak hanya dituntut memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga kepekaan pedagogis dan spiritual dalam mengelola serta menumbuhkan motivasi belajar santri.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kepala TPQ mengarahkan agar suasana pembelajaran berlangsung secara fleksibel, hangat, dan komunikatif, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan belajar santri. Aspek lingkungan fisik, seperti kebersihan ruang belajar, kerapian, dan kenyamanan fasilitas, turut menjadi perhatian. Selain itu, pembiasaan nilai-nilai religius melalui doa, salam, serta interaksi yang santun memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mental dan emosional santri dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya, kepala TPQ menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*) sebagai strategi pembentukan motivasi intrinsik. Kepala TPQ bersama ustadz dan ustazah dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin, kesabaran, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut berfungsi sebagai model perilaku yang secara langsung diamati dan ditiru oleh santri, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga implementatif.

Strategi lain yang diterapkan adalah pemberian penghargaan (reward) dan penguatan positif. Kepala TPQ merancang program apresiasi, seperti pemberian sertifikat, hadiah sederhana, maupun pengumuman santri berprestasi dalam kegiatan khotmil Al-Qur'an. Penghargaan tidak hanya diberikan kepada santri dengan capaian akademik tinggi, tetapi juga kepada santri yang menunjukkan perkembangan, kedisiplinan, dan konsistensi dalam belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta menumbuhkan motivasi berprestasi secara sehat.³

Selain itu, kepala TPQ menginisiasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang variatif dan menarik. Kegiatan tersebut meliputi lomba membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek, praktik adzan, praktik sholat, praktik wudhu serta peringatan hari besar Islam. Variasi kegiatan ini mampu mengurangi kejenuhan belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi santri.

Pendekatan personal juga menjadi bagian penting dalam strategi peningkatan motivasi belajar. Kepala TPQ bersama tenaga pengajar berupaya memahami karakteristik, kemampuan, serta latar belakang masing-masing santri. Bagi santri yang memiliki tingkat motivasi rendah, dilakukan pendekatan individual melalui pemberian perhatian khusus, bimbingan, serta dukungan yang sesuai dengan kebutuhan. Pendekatan ini membantu menumbuhkan perasaan dihargai, sehingga mendorong munculnya motivasi intrinsik.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santri, kepala TPQ juga berfokus pada peningkatan kualitas tenaga pengajar. Ustaz dan ustazah dibina agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan santri, seperti metode Qiraati maupun metode lainnya. Proses pembelajaran yang berkualitas akan mempermudah pemahaman materi dan mengurangi potensi kejenuhan belajar.

Di samping itu, kerja sama dengan orang tua merupakan strategi yang tidak kalah penting. Kepala TPQ menyelenggarakan pertemuan wali santri secara berkala untuk menyampaikan perkembangan belajar serta memberikan arahan terkait pendampingan belajar di rumah. Sinergi antara lembaga TPQ dan keluarga diharapkan mampu memperkuat motivasi belajar santri secara berkelanjutan.

³ Putri, Nanda, Elliska, Oktavia, Pratama. (2022). Peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 38.

Terakhir, kepala TPQ menanamkan motivasi spiritual dengan menjelaskan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, baik dari aspek nilai ibadah maupun manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai tersebut bertujuan untuk membangun motivasi intrinsik yang kuat, sehingga santri terdorong untuk belajar tidak hanya karena faktor eksternal, tetapi juga atas dasar kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Santri

Berdasarkan penelitian pada tanggal 17 April 2026 menunjukkan bahwa keberhasilan kepala TPQ dalam meningkatkan motivasi santri TPQ dalam belajar Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi dari berbagai faktor. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan strategi kepala TPQ dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an di antaranya:

a. Guru Yang Memiliki Semangat Tinggi

Semangat guru tercermin dalam cara mengajar yang interaktif atau banyak berinteraksi dengan santri, sehingga dapat menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan nyaman. Semangat yang dimiliki guru dapat memperkuat asumsi bahwa motivasi belajar bersifat contagious (Menular secara sosial), Dimana semangat yang dimiliki guru dapat ditransfer melalui interaksi di dalam kelas. Semangat yang dimiliki guru juga berperan sebagai model perilaku (role model) bagi santri. Dalam praktiknya, santri cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam keseharian. Oleh karena itu, guru yang mengajar dengan penuh antusias secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kesungguhan dan kedisiplinan kepada santri. Dengan demikian, motivasi belajar dapat terbentuk dan berkembang melalui proses interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas.

Di samping itu, guru yang memiliki semangat tinggi umumnya menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih baik dalam mengembangkan metode pembelajaran. Hal ini tercermin dari penggunaan variasi pendekatan, pemberian penguatan positif, serta kemampuan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton. Kondisi ini menjadi sangat penting, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang menuntut kesabaran, ketekunan, serta konsistensi dalam proses belajar.

b. Motivasi Dari Guru dan Orang Tua

Pendidikan agama pada anak tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada lembaga TPQ, melainkan membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara orang tua dan pendidik. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran orang tua serta penguatan komunikasi dan kolaborasi antara TPQ dan keluarga menjadi langkah strategis guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan.⁴ Berdasarkan data dari wawancara, sinergi atau hubungan kerja sama antara guru dan orang tua dapat menjadi salah satu fondasi yang penting. Semangat santri dalam belajar tidak hanya dibentuk melalui interaksi di dalam kelas, tetapi juga melalui lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung. Secara analitis, motivasi dari guru dapat dibedakan menjadi dua bentuk: 1. Motivasi langsung, seperti pemberian pujian, reward, atau penguatan positif terhadap capaian santri, 2. Motivasi tidak langsung, yaitu melalui keteladanan sikap, semangat mengajar, dan kedekatan emosional dengan santri.⁵

c. Pergaulan Dengan Teman Sebaya

Santri yang memiliki pergaulan sehat dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku diri santri itu sendiri. Secara konseptual, teman sebaya memiliki peran sebagai lingkungan sosial yang paling dekat dengan santri dalam proses pembelajaran di TPQ. Dalam kondisi yang ideal, keberadaan teman sebaya dapat berfungsi sebagai support system yang mampu meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai kebiasaan positif, seperti saling mengingatkan untuk mengaji, serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan kompetitif. Jika ditinjau secara analitis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui konsep konformitas sosial, yaitu kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan kelompok.⁶ Dalam konteks TPQ, santri yang berada dalam kelompok dengan tingkat kedisiplinan rendah cenderung mengikuti pola perilaku tersebut, sehingga

⁴ Salsabilla, Amalia. dkk. 2024. Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka. Hal. 32-38.

⁵ Kurniawan Adi Tovan, dkk. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran inovatif. Jurnal MARAS.

⁶ Arifin, Zainur., Ansori, Nanang., Laksono, Tio, Ari. 2024 Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibu Rumah Tangga Al-Muhibbin Tambakberas Jombang Perspektif Kepemimpinan Transformasional. Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan. Hal. 45.

berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Sebaliknya, apabila santri berada dalam kelompok yang aktif dan disiplin, maka ia akan terdorong untuk.⁷

Selain itu, dalam pelaksanaan sebuah strategi tentu ada kendala atau faktor yang menjadi penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan strategi kepala TPQ dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al- Qur'an di antaranya:

d. Keterbatasan Jumlah Asatidz

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah tenaga pendidik, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah santri dan guru. Dalam pelaksanaannya, kondisi ini menyebabkan terbentuknya kelas dengan jumlah santri yang cukup besar (*overcrowded classroom*), yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Dengan jumlah ustadzah yang terbatas, sulit untuk memberikan perhatian yang optimal kepada setiap santri,⁸

Secara analitis, situasi tersebut mengakibatkan berkurangnya intensitas interaksi secara individual antara guru dan santri. Padahal, dalam pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan personal sangat diperlukan untuk membimbing kemampuan membaca sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Dampaknya, perhatian guru menjadi terbagi dan tidak seluruh santri memperoleh pendampingan secara maksimal.

e. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh dalam pelaksanaan strategi Kepala TPQ untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Berdasarkan hasil wawancara, waktu belajar di TPQ yang terbatas, ditambah dengan kesibukan santri di sekolah formal, membuat proses pembelajaran belum bisa berjalan secara maksimal. Jika dilihat lebih jauh, situasi ini berkaitan dengan beban belajar santri yang cukup padat. Mereka harus membagi waktu dan tenaga antara sekolah dan TPQ, sehingga mudah merasa lelah. Kelelahan ini dapat memengaruhi fokus, pemahaman, dan semangat belajar mereka.

f. Pergaulan Dengan Teman Sebaya

⁷ Himi, Muhammad. (2014). Kepemimpinan kepala TPQ dalam mengembangkan motivasi belajar siswa membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Dzurriyyatul Jannah Ploso Krembung (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 58- 62.

⁸ Rosi, Fathor., & Maya, Kholidah. 2025. Manajemen Pembelajaran Metode At Tanzil di TPQ Asrama Khusus Anak Usia Dini." *Al- Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Hal. 181-192.

Walaupun pergaulan dengan sebaya dapat menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan strategi kepala TPQ, namun di sisi lain pergaulan dengan teman sebaya juga memiliki dampak negatif. Dalam kenyataannya, ada santri yang justru terganggu oleh temannya, seperti berbincang- bincang saat guru sedang menjelaskan, bercanda berlebihan, atau kurang serius dalam belajar. Hal-hal seperti ini membuat konsentrasi terganggu dan akhirnya semangat belajar menjadi menurun. Dengan demikian, pergaulan teman sebaya bisa menjadi pengaruh yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan pergaulan santri agar tetap berada di lingkungan yang mendukung kegiatan belajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. Kepala TPQ H. Abdurrahman MI Ma'arif Kliwonan Wonosobo menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang partisipatif, komunikatif, dan fleksibel, sehingga mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi para ustadz/ustadzah serta lingkungan belajar yang nyaman bagi santri. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mampu menggerakkan seluruh elemen lembaga secara efektif.

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar santri dilakukan secara komprehensif, meliputi penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan, pemberian keteladanan, penghargaan (reward), variasi kegiatan pembelajaran, pendekatan personal, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta kerja sama dengan orang tua. Selain itu, penanaman nilai-nilai spiritual juga menjadi faktor penting dalam membangun motivasi intrinsik santri agar memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh beberapa faktor, seperti semangat tinggi dari para guru, adanya motivasi dari guru dan orang tua, serta pengaruh positif dari teman sebaya. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan jumlah tenaga pengajar, keterbatasan waktu belajar, serta pengaruh negatif dari pergaulan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan sinergi antara kepala TPQ, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar motivasi belajar santri dapat terus ditingkatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Ansori, N., Laksono, T, A. 2024 Taman Pendidikan Al-QurAn Ibu Rumah Tangga Al-Muhibbin Tambakberas Jombang Perspektif Kepemimpinan Transfomasional. *Manajeria: Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*. Hal. 45.
- Aula, N. (2026). Peran Kepala TPQ Sebagai Leader Dalam Pengembangan Pembelajaran Al Qur'an di Tpq Al Abror di Dukuhbenda Bumijawa Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). Hal. 45.
- Fitriyah, N. (2011). Upaya kepala TPQ dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Muta'alimin Minggirsari Kanigoro Blitar (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 22- 23.
- Himi, M. (2014). Kepemimpinan kepala TPQ dalam mengembangkan motivasi belajar siswa membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Qur'an Dzurriyyatul Jannah Ploso Krembung (Disertasi doktoral, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 58- 62.
- Kurniawan, A, T. dkk. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran inovatif. *Jurnal MARAS*.
- Putri, N, E, Oktavia, P. (2022). Peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Hal. 38.
- Rosi, F., & Maya, K. 2025. Manajemen Pembelajaran Metode At Tanzil di TPQ Asrama Khusus Anak Usia Dini." *Al- Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Hal. 181-192.
- Salsabilla, A. dkk. 2024. Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*. Hal. 32-38.